

## 1. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 silam, Indonesia menghadapi pandemi COVID-19, sebuah virus menular yang muncul pertama kali di Tiongkok dan menyebar ke seluruh negara, termasuk Indonesia (Kemkes,2021) Pandemi COVID-19 telah memiliki dampak yang cukup besar terhadap bisnis di Indonesia. Seiring dengan pemberlakuan langkah-langkah pembatasan sosial seperti *lockdown* dan pembatasan pergerakan, banyak bisnis mengalami tantangan yang signifikan (Morrisan,2015, hal. 310). Beberapa dampak utama dari COVID-19 adalah penurunan permintaan, penutupan usaha dan perubahan pola konsumsi. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) cukup mempersulit Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan para pelaku UKM berusaha mencari jalan keluar untuk bertahan. Kondisi yang tidak menentu menyebabkan penurunan omzet. Hal ini dirasakan oleh perusahaan yang menawarkan jasa, misalnya, bisnis *property*, arsitek, fotokopi, pengacara, video dan foto (Soenarso, 2021).

Pandemi berdampak langsung pada kemampuan rumah produksi video untuk melakukan kegiatan syuting. Sebelum pandemi, rumah produksi video di Indonesia dan di seluruh dunia dapat melakukan syuting dengan leluasa dan kreativitas yang tinggi. Mereka dapat bekerja dengan tim besar, mengunjungi lokasi yang berbeda, berinteraksi dengan pemeran dan kru produksi, dan memaksimalkan fasilitas produksi yang tersedia. Produksi video yang baik dan tepat terdiri dari berbagai faktor pendukung seperti *timeline*, *crew* dan *workflow* (Wirawan,2020). *Timeline* atau jadwal produksi adalah alat yang penting dalam mengatur seluruh proses produksi. Jadwal produksi mencakup estimasi lamanya waktu produksi video. Penjadwalan pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi juga diatur dengan *timeline* yang jelas dan realistis. Tim produksi dapat mengalokasikan sumber daya dengan bijak, menghindari penundaan yang tidak perlu, dan menjaga produksi video berjalan sesuai jadwal. *Crew* atau tim produksi juga merupakan komponen

penting dalam produksi yang sukses. Setiap anggota tim, mulai dari sutradara, produser, sinematografer, desainer produksi, hingga kru teknis, memiliki peran yang spesifik dalam membantu mewujudkan visi produksi video. Keahlian dan pengalaman masing-masing anggota tim dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam aspek kreatif maupun teknis produksi. Koordinasi yang baik antara anggota tim adalah kunci untuk memastikan bahwa setiap tugas diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan harapan (Saroengallo,2008).

*Workflow* atau alur kerja adalah serangkaian proses yang harus diikuti dalam produksi video. Ini mencakup langkah-langkah seperti pra-produksi, produksi dan pasca produksi. Memiliki *workflow* yang jelas dan terstruktur membantu memastikan bahwa tidak ada tahapan yang terlewat atau diabaikan (Wirawan,2020). Hal ini juga memungkinkan tim untuk bekerja secara efisien dan efektif, dengan masing-masing tahapan yang terintegrasi dengan baik dan berkesinambungan. Pandemi COVID-19 telah mengubah secara signifikan kebiasaan dan praktik dalam industri produksi video, termasuk dalam proses *shooting* atau pengambilan gambar (Kompas,2020).

### **1.1. RUMUSAN MASALAH**

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana adaptasi pola produksi Beehype Indonesia sebelum dan setelah pandemi COVID-19?

### **1.2. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adaptasi pola produksi yang dilakukan oleh beehype sebelum dan setelah pandemic COVID-19.

### **1.3 BATASAN MASALAH**

Agar penulis lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada proses produksi, timeline dan kru

dalam adaptasi pola produksi Beehype Indonesia sebelum dan setelah pandemi COVID-19.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. POLA PRODUKSI VIDEO**

Workflow atau alur kerja adalah serangkaian proses yang harus diikuti dalam produksi video. Ini mencakup langkah-langkah seperti pra-produksi, produksi dan pasca produksi. Memiliki workflow yang jelas dan terstruktur membantu memastikan bahwa tidak ada tahapan yang terlewat atau diabaikan (Wirawan,2020). Alur kerja dirancang untuk memastikan efisiensi optimal melalui proses produksi dan pasca produksi dan untuk menjamin hasil yang dihasilkan terjamin dengan baik dan sesuai dengan standar (York, 2006).

#### **2.1.1 PRA PRODUKSI**

Cleve (2006) menyatakan bahwa praproduksi merupakan proses yang dimulai ketika sebuah proyek telah selesai dikembangkan dan mendapatkan “lampu hijau”. Hal yang dilakukan dalam tahap ini berupa pembedahan naskah, jadwal pengambilan gambar, pencarian lokasi, anggaran, *casting*, perizinan, perekrutan staf dan kru, supervisi unit, perizinan, penyewaan peralatan dan *budgeting* (hlm.9). Dalam tahap pra produksi meliputi beberapa tahapan yang penting dan tidak bisa dilewatkan seperti: menentukan *timeline*, menentukan kru,*brainstorming*, persiapan dan riset. Timeline merupakan hasil dari penyusunan jadwal yang sudah dibuat oleh produser. Menurut Saroengallo (2011), proses penyusunan jadwal dapat dimulai setelah naskah atau skenario sudah sampai ke tahap final. Ketika naskah sudah selesai, akan dilakukan script breakdown untuk menguraikan elemen-elemen pada naskah yang nantinya akan menjadi acuan untuk membuat timeline. (Cleve,2006).